

## MEMOTIVASI ANGGOTA PKK KELURAHAN PADASUKA UNTUK MENGGUNAKAN BAHASA INGGRIS DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN

Anum Dahlia<sup>1\*</sup>, Tjang Kian Liong<sup>2</sup>, Dede Ismail<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital, Institut Digital Ekonomi LPKIA, Jl. Soekarno Hatta No. 456, Bandung 40266, Indonesia

\*E-mail: [anumdahlia77@gmail.com](mailto:anumdahlia77@gmail.com)

### Abstrak

Banyaknya wirausaha di kalangan perempuan, terutama di masa pandemi, menunjukkan betapa pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan yang bergabung dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di salah satu kelurahan di Bandung kerap didorong untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menjadi kreatif dan produktif. Melalui observasi dan angket sebagai instrumen pengambilan data, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi penggunaan bahasa Inggris sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang telah dimiliki oleh para peserta tersebut. Berdasarkan data, diketahui bahwa walaupun pembelajaran bahasa Inggris itu penting, para peserta PKK ini juga meyakini bahwa mereka kekurangan motivasi untuk meningkatkan bahasa Inggris. Sebagai ibu rumah tangga yang ikut serta dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, mereka menyadari bahwa dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bisnis, mereka juga dapat meningkatkan kewirausahaan mereka untuk beberapa hal, yang oleh karenanya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memberikan solusi yang menyeluruh dan ramah pengguna, khususnya ibu rumah tangga. Solusi yang dapat meningkatkan bahasa Inggris bisnis untuk kewirausahaan mereka, misalnya menggunakan aplikasi di ponsel untuk memastikan kemampuan dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam menggunakan bahasa Inggris untuk industri rumahan.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris Bisnis, Kewirausahaan, Motivasi

### 1. Pendahuluan

Dalam rangka ikut serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, narasumber melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Untuk merealisasikan partisipasi ini, narasumber membidik gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan organisasi masyarakat dibentuk di setiap desa atau kelurahan, dan menghimpun anggotanya dari ibu rumah tangga. Gerakan PKK ini memiliki program membentuk usaha ekonomi keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga demi kesejahteraan keluarga. Sebagaimana dinyatakan bahwa semua Program PKK banyak berorientasi pada aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan, kontribusi para kaum perempuan dalam mensejahterakan kehidupan keluarga sangat besar, selain menjadi pengelola dalam urusan rumah tangga, perempuan juga dituntut untuk membantu dalam mencari nafkah demi mencukupi kehidupan sehari-hari (Hanis dan Marzaman, 2019).

Untuk mewujudkan program PKK tersebut dibutuhkan keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti salah satunya keterlibatan pihak akademisi untuk memberikan pendampingan pengenalan dan penggunaan teknologi dan media digital, dan

pelatihan Bahasa Inggris untuk berbicara di depan umum (*public speaking*). Dengan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang benar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dapat mendorong motivasi peserta untuk berwirausaha, seperti menciptakan atau mengembangkan usaha dengan cara lebih kreatif.

Berdasarkan kebutuhan diatas, kegiatan PkM ini bertujuan memberikan pendampingan dan pengetahuan mengenai *public speaking*. Materi yang disampaikan kepada anggota PKK diantaranya (a) bagaimana menyiapkan materi presentasi; (b) tahapan melakukan presentasi; (c) cara melakukan presentasi dalam bahasa Inggris seperti ungkapan yang digunakan dan intonasi berbicara yang tepat. Dengan memiliki kemampuan *public speaking* diharapkan anggota PKK dapat termotivasi untuk berwirausaha yang pada akhirnya mampu membantu pendapatan keluarga demi kesejahteraan keluarga.

### 2. Metodologi

Penelitian PkM ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anggota PKK Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Anggota PKK yang menjadi sampel berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tanya jawab dan angket. Proses pelaksanaan PkM ini

dilakukan dalam 3 tahapan: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) analisis. Dalam tahapan persiapan, narasumber mengunjungi kelurahan Padasuka dan berdiskusi dengan pejabat kelurahan mengenai kebutuhan anggota PKK Kelurahan Padasuka.

Setelah tahapan persiapan selesai, dilanjutkan ke tahapan pelaksanaan yang berlangsung selama satu hari. Pada pelaksanaan PkM ini narasumber memberikan pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris. Materi yang disampaikan bagaimana tahapan menyiapkan materi presentasi, melakukan presentasi, dan ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam presentasi, intonasi dan pelafalannya. Tahapan terakhir yaitu analisis, narasumber melakukan tabulasi angket dan menganalisisnya untuk dapat dideskripsikan menjadi hasil penelitian.



Gambar 1. Persiapan



Gambar 2. Narasumber



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu temuan yang diperoleh melalui tabulasi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui angket, yaitu dari pertanyaan "Menurut Anda, seberapa pentingkah Bahasa Inggris itu?" Ternyata 80% responden menjawab 'penting sekali' dan 'penting', 10% menjawab 'biasa saja' dan 10% tidak menjawab.

Pada saat dilakukan pelatihan *public speaking* narasumber melakukan observasi dan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan untuk dapat mengenali kondisi peserta pelatihan yang merupakan anggota PKK Kelurahan Padasuka. Salah satu pertanyaan yang diajukan secara lisan adalah, "Saudara-Saudara nampak ceria dan penuh semangat hari ini. Coba dengan jujur katakan, siapa di antara Saudara yang hadir di sini sebenarnya kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari?" Terhadap pertanyaan itu, lebih dari 50% peserta pelatihan mengangkat tangan mereka.

Di sisi lain, ketika ditanyakan melalui angket "Pernahkah Anda belajar Bahasa Inggris?", 75% responden menjawab "Belum Pernah", tetapi ketika ditanyakan "Di manakah Anda terakhir belajar Bahasa Inggris?" ternyata 65% menjawab di sekolah (SMP atau SMA) dan 20% responden menjawab 'saat kuliah atau di kampus. Hal ini diinterpretasikan bahwa sebagian besar peserta pelatihan sesungguhnya pernah belajar Bahasa Inggris tetapi mereka merasakan tidak menguasai Bahasa Inggris dengan baik seperti belum pernah belajar bahasa asing tersebut.

Hal ini diperkuat oleh jawaban-jawaban mereka terhadap pertanyaan "Bagaimana Anda menilai kemampuan Bahasa Inggris Anda?" yang dijawab "Kurang" oleh 80% responden, dan dijawab "Biasa" oleh 15% responden. Sisanya abstain atau tidak memberikan jawaban.

Pertanyaan "Seberapa sulitkah Anda berbicara dalam Bahasa Inggris?" dijawab "Sulit Sekali" dan "Sulit" oleh 90% responden. 10% menjawab "Mudah". Pertanyaan "Seberapa sulitkah Anda memahami lawan bicara yang berbahasa Inggris?" dijawab "Sulit Sekali" dan "Sulit" oleh 90% responden juga. 5% menjawab "Mudah" dan 5% tidak menjawab.

Dari temuan-temuan di atas dapat ditarik satu kesimpulan, bahwa peserta pelatihan yaitu anggota PKK sebagian besar memahami bahwa Bahasa Inggris penting bagi mereka, tetapi mereka kurang termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, ditambah lagi mereka pernah belajar Bahasa Inggris di sekolah tetapi kemampuan yang dimilikinya dirasakan tetap sangat kurang, dan Bahasa Inggris dirasakan sebagai bahasa yang sulit sekali.

Kurangnya motivasi belajar Bahasa Inggris, bila kita cermati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh EF Education First, antara lain karena memang lingkungan masyarakat kita tidak menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Maksudnya adalah, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia tidak menggunakan Bahasa Inggris sehingga banyak yang menganggap bahasa itu hanya sebagai hafalan atau teori (Redaksi Bisnis Indonesia, 2021).

Tabel 1. Pertanyaan dan Tabulasi Jawaban Responden

1	Menurut Anda seberapa pentingkah Bahasa Inggris itu?	Penting sekali	Penting	Biasa saja	Tidak penting	Tidak penting sama sekali	Abstain	Total
		11 (55%)	5 (25%)	2 (10%)	0	0	2 (10%)	20
2	Pernahkan Anda belajar Bahasa Inggris?	Pernah	Belum pernah					
		5 (25%)	15 (75%)	0	0	0	0	20
3	Bagaimana Anda menilai kemampuan Bahasa Inggris Anda?	Bagus	Biasa	Kurang				
		0	3 (15%)	16 (80%)	0	0	1 (5%)	20
4	Seberapa sulitkah Anda berbicara dalam Bahasa Inggris?	Sulit sekali	Sulit	Mudah	Mudah sekali			
		8 (40%)	10 (50%)	1 (5%)	0	0	1 (5%)	20
5	Menurut Anda, apakah keuntungan yang akan Anda peroleh setelah menjalani pelatihan Bahasa Inggris?	Lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris	Menunjang Pekerjaan	Kebanggaan (prestise)	Lain-lain			
		10 (50%)	2 (10%)	3 (15%)	3 (15%)	0	2 (10%)	20

Sementara itu, peserta PKK sesungguhnya menyadari bahwa dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, maka mereka akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan kewirausahaan mereka sendiri. Hal ini terungkap dari jawaban-jawaban peserta pelatihan terhadap pertanyaan angket "Menurut Anda, apakah keuntungan yang Anda akan peroleh setelah menjalani pelatihan Bahasa Inggris?". 60% menjawab akan menjadi lebih percaya diri dan bermanfaat menunjang pekerjaan kewirausahaan; 15% menjawab akan meningkatkan prestise atau kebanggaan; sisanya menjawab lain-lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan bahwa penguasaan atau kemampuan Bahasa Inggris merupakan faktor yang potensial sebagai alat pengembangan bisnis dan wirausaha di masa sekarang ini. Kemampuan bahasa ini semakin membuka peluang untuk mengembangkan kewirausahaan (Hidayati, 2020).

#### 4. Kesimpulan

Untuk dapat meningkatkan usaha ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada masa sekarang ini banyak pula ditunjang oleh kaum perempuan seperti yang terdapat pada gerakan PKK di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimendan, Kabupaten Bandung, maka kemampuan berbahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting.

Akan tetapi, kaum perempuan yang diharapkan dapat memajukan kewirausahaan seperti yang disebutkan di atas belum memiliki motivasi yang cukup untuk melakukan pembelajaran Bahasa Inggris, walaupun mereka sudah memahami pentingnya Bahasa Inggris dan sudah memiliki keinginan untuk belajar.

Hal ini disebabkan antara lain karena mereka merasa belum dapat berbahasa Inggris yang pada kenyataannya dirasakan sangat sulit. Walaupun sudah pernah belajar di sekolah tetapi dirasakan seakan-akan belum pernah belajar. Selain itu, motivasi belajar bahasa Inggris pun rendah dan hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang jarang menggunakan Bahasa Inggris.

Hal ini juga menunjukkan bahwa sekalipun peserta telah belajar Bahasa Inggris di lembaga pendidikan tetapi mereka merasa kemampuan berbahasa Inggris mereka masih rendah. Sesungguhnya ini juga yang menjadi kendala pembelajaran Bahasa Inggris. Seperti dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Yasser Muhammad Syaiful bahwa 70% respondennya mengalami kesulitan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris karena kurangnya kepercayaan diri (Purwantoro, 2021).

Maka dapat disarankan bahwa solusi terhadap permasalahan ini harus segera direncanakan dan ditemukan. Studi lebih lanjut direncanakan dan dilakukan untuk menemukan pilihan-pilihan solusi yang dapat mengatasi kurangnya rasa percaya diri dan motivasi peserta PKK untuk terus

mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka.

Lebih lanjut, mengingat bahwa pada zaman ini setiap orang termasuk peserta PKK pasti memiliki atau menggunakan telepon genggam (*handphone*) dalam kehidupan sehari-hari, maka terdapat juga kemungkinan untuk menemukan dan menggunakan program aplikasi yang berbasis *handphone* untuk memfasilitasi proses pembelajaran Bahasa Inggris yang praktis dan menyenangkan bagi para perempuan yang tergabung dalam PKK, khususnya di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pula di daerah-daerah lain yang memerlukannya.

## 5. Referensi

Hanis, N. H., dan Marzaman, A., *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi) 2019, 8 (2), 123-135.*

Hidayati, D., *Bahasa Inggris sebagai Alat Pengembangan Wirausaha, At-Tujjar 2020, 08 (2), 64-75.*

Purwanto, W. H., *Membangun Percaya Diri melalui Peningkatan Public Speaking dan Bahasa Inggris. Berita Fakultas. Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia 2021.*

<https://fpscscs.uii.ac.id/blog/2021/08/08/membangun-kepercayaan-diri-melalui-peningkatan-public-speaking-dan-bahasa-inggris/>

Redaksi. *Minat Belajar Bahasa Inggris di Indonesia Jeblok, Bisnis Indonesia 2021,*  
<https://bisnisindonesia.id/article/minat-belajar-bahasa-inggris-di-indonesia-jeblok>